

**Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat RPP
Menggunakan *Problem Based Learning* melalui Workshop pada
Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Binaan Kabupaten Bantul**

Ening Yuni Soleh Astuti
Kementerian Agama Bantul

email:
eningyunisoleha@gmail.com

Abstrak

Idealnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP/K13) disusun sendiri oleh Sekolah/Madrasah. guru Mata Pelajaran menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu perangkat pembelajaran. Namun pada umumnya guru menggunakan RPP yang diperoleh dari forum MGMP dan hanya mengkopi tanpa ada penyesuaian dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Untuk mengatasi masalah ini, penulis memilih workshop. diharapkan dengan workshop para guru khususnya guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII mampu menyusun RPP dengan model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai variasi pemilihan model dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning Melalui Workshop. Adapun subyek penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs binaan di Kabupaten Bantul. Dari pengolahan dan analisis data ditemukan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, terbukti rata-rata skor kemampuan guru pada kondisi awal (sebelum diberikan pembinaan) adalah 60,40. Pada Siklus 1 (satu) menjadi 87,20 dan pada Siklus 2 (dua) menjadi 90,93. Sehingga peningkatan dari kondisi awal ke kondisi akhir adalah 54,92% merupakan peningkatan yang besar. Akhirnya disarankan menggunakan cara workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP

Kata Kunci: Kemampuan Menyusun RPP, Workshop

Pendahuluan

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan program pendidikan yang berkualitas dalam penyelenggaraan tidak hanya cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidikan. Program pemerintah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru berupa program pendidikan dan pelatihan, *workshop*, atau bimbingan teknis guru belum menjangkau ke semua guru, sehingga hasilnya belum optimal. Salah satu indikator profesionalisme guru adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Tuntutan zaman yang begitu cepat seiring kebutuhan global, guru dituntut untuk membekali diri. Guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa bisa menghadapi masalah dan mengatasi persoalan yang kemungkinan muncul di masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP/Kur 13) yang disusun sendiri oleh sekolah, beberapa perangkat dikembangkan dan disusun oleh guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran belum mampu maka silabus dapat dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran, atau dikembangkan di forum MGMP, atau dapat juga mengadopsi contoh silabus sesuai dengan standar isi. Tetapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* seharusnya disusun sendiri oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan pada hasil identifikasi yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang ada pada wilayah binaan penulis berkaitan dengan kemampuan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penulis menemukan permasalahan-permasalahan yang segera harus diatasi yaitu pada umumnya guru-guru di wilayah binaan penulis menggunakan RPP dan silabus yang telah dibuat tim MGMP Kabupaten dan tanpa ada pengembangan dan pada umumnya pula guru-guru di wilayah binaan penulis melakukan kopi paste RPP dan silabus dari internet tanpa adanya perubahan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing serta karakteristik peserta didik.

Permasalahan-permasalahan tersebut menurut pandangan penulis harus segera diperbaiki. Namun penulis juga menyadari bahwa permasalahan tersebut tidak semuanya segera diatasi namun perbaikannya harus dilakukan secara bertahap. Berdasarkan pertimbangan skala prioritas dan juga pertimbangan waktu maka penulis memfokuskan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di wilayah binaan kami berkaitan dengan penyusunan RPP model *Problem Based Learning* terutama pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di wilayah binaan penulis.

Adapun yang menjadi akar penyebab masalah guru-guru di wilayah binaan penulis belum mampu dalam menerapkan menggunakan model pembelajaran dalam menyusun RPP sendiri karena masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sikap guru yang kurang inovatif serta belum adanya pembinaan maupun pelatihan dari pengawas. Berdasarkan akar penyebab masalah tersebut, maka penulis memilih alternatif tindakan berupa *Workshop* terhadap guru-guru di wilayah binaan penulis dalam penyusunan RPP.

Workshop yang dilakukan terhadap guru-guru di wilayah binaan penulis dalam penyusunan RPP melalui beberapa tahapan, yaitu setelah mengadakan supervisi dengan mengamati RPP yang dimiliki oleh guru-guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada Madrasah-Madrasah binaan untuk memperoleh data awal.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan MGMP Kabupaten untuk merencanakan kegiatan *workshop* dengan membuat susunan panitia, mendistribusikan undangan, mempersiapkan daftar hadir dan mempersiapkan materi, serta praktik membuat RPP.

Mengapa penulis memilih *workshop*, dengan *workshop* diharapkan para guru Akidah Akhlak kelas VII di wilayah binaan penulis mampu menyusun RPP secara mandiri dan tidak melakukan kopi paste dari internet tanpa melakukan revisi. Oleh karena itu penelitian tindakan ini akan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah/Madrasah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui *Workshop* Pada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Wilayah Binaan Tahun 2018”.

Sumber penelitian ini adalah 6 (enam) guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs wilayah binaan. Sedangkan objek penelitian adalah *workshop* dan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *observer* dengan Pengawas teman sejawat dan guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs binaan. Penelitian ini mengambil lokasi MTs daerah binaan Kabupaten Bantul, terdiri dari (1) MTsN 2 Bantul; (2) MTsN 4 Bantul; (3) MTsN Al-Falaah; (4) MTs Muhammadiyah Kasihan; (5) MTs Al-Mahalli Pleret; (6) MTs Al-Muhsin II. Penelitian ini dijadwalkan mulai Februari sampai dengan Mei tahun 2018.

Penelitian ini diawali dengan pengambilan data kemampuan guru melalui supervisi administrasi pembelajaran, khususnya observasi Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) Model PBL (*Problem Based Learning*), untuk mengetahui keadaan awal kemampuan guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dalam menyusun RPP berdasarkan kaidah sesuai KTSP/K 13. Temuan-temuan hasil supervisi itu digunakan sebagai bahan *workshop* pada guru-guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah binaan, yang dilakukan pada Siklus 1 dan dilanjutkan pada Siklus 2.

Tingkat Keberhasilan Guru dalam Menyusun RPP Model PBL (*Problem Based Learning*)

Berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi, peneliti melakukan refleksi bersama dengan guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs guna membahas kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekuarangan pelaksanaan Siklus 1. Dari hasil refleksi ini, peneliti bersama guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs melakukan revisi perencanaan. Kegiatan Siklus 2 didasarkan ada hasil Siklus 1 dengan rangkaian kegiatan sama seperti pada Siklus 1 yaitu terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyusun RPP model PBL (*Problem Based Learning*). Analisis data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma \bar{X}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Skor rata-rata

$\Sigma \bar{X}$: jumlah skor seluruh guru

n : jumlah guru

Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyusun RPP menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

Nilai 86-100 = Amat baik (A), berhasil.

Nilai 76-85 = Baik (B), berhasil.

Nilai 56-75 = Cukup (C), belum berhasil.

Nilai <56 = Kurang (K), belum berhasil.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu didahului dengan observasi kondisi awal dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada guru kelas VII MTs binaan penulis. Jumlah guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs binaan yang penulis laksanakan penilaian awal terhadap penyusunan RPP berjumlah 6 orang guru.

Pada kondisi awal diketahui kemampuan guru dalam menyusun RPP menunjukkan skor dengan kategori cukup, yaitu berkisar skor 58,4 sampai dengan 65,6 dan rata-rata skor penyusunan RPP adalah 60,4. Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dalam menyusun RPP pengembangan indikator rata-rata baru satu, perumusan dan pengembangan tujuan pembelajaran belum lengkap, penulisan uraian materi, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu kurang tepat dan pada umumnya juga belum menentukan kunci jawaban, kriteria penilaian serta belum menuliskan rencana tindak lanjut.

Pada umumnya para guru mata pelajaran Akhidah Akhlak kelas VII sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang RPP. Langkah-langkah, implementasi pada kegiatan belajar mengajar, manfaat yang dapat diambil dan lain sebagainya. Namun dengan kegiatan *workshop* ini dapat mengingatkan kembali pengetahuan dan pemahaman pada guru mata pelajaran Akhidah Akhlak kelas VII ini dan meyakinkan bahwa *workshop* bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), yakni salah satu model pembelajaran yang sudah ada.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah penilaian penyusunan RPP. Dalam pelaksanaan *workshop*, peneliti dibantu oleh *observer* untuk melakukan pengamatan, yaitu mengamati peneliti dalam melaksanakan *workshop*.

Berdasarkan penilaian penulis, diperoleh skor kemampuan guru-guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus 1, pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus 1

Aspek		Kode Guru / Nilai					
Pengamatan		01	02	03	04	05	06
1.	Kondisi Awal	5	5	5	5	5	5
	Setelah tindakan	5	4	4	5	4	5
2.	Kondisi Awal	5	4	5	4	4	5
	Setelah tindakan	4	4	4	4	4	4
3.	Kondisi Awal	5	3	4	4	4	4
	Setelah tindakan	5	3	4	4	4	4
4.	Kondisi Awal	5	4	5	4	4	5
	Setelah tindakan	5	4	5	4	4	5
5.	Kondisi Awal	5	4	5	4	4	4
	Setelah tindakan	5	3	5	4	4	4
6.	Kondisi Awal	5	4	5	4	4	4
	Setelah tindakan	4	4	4	4	4	4
Rata-rata		90,80	70,60	84,00	83,20	83,20	87,20

Untuk lebih mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada Siklus 1 bila dibandingkan dengan kondisi awal pada uraian sebagai berikut:

Pada kondisi awal dan pada Siklus 1 dapat dibandingkan kemampuan guru dalam menyusun RPP : Guru (01) meningkat 41,46% dari 65,6 menjadi 92,8. Guru (02) meningkat 29,33% dari 60 menjadi 77,60. Guru (03) meningkat 40% dari 60 menjadi 84,0. Guru (04) meningkat 40% dari 60 menjadi 83,20. Guru (05) meningkat 42,46% dari 58,4 menjadi 83,2. Guru (06) meningkat 45,33% dari 60 menjadi 87,2.

Setelah melihat data hasil penilaian RPP pada Siklus pertama dan hasil itu dibandingkan dengan indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan, maka ternyata hasilnya sudah seperti yang diharapkan. Agar untuk memantapkan

lagi hasil tindakan tersebut, penulis berkeinginan untuk mengulangi tindakan tersebut pada siklus kedua dengan perbaikan pada penyusunan RPP yang lebih terfokus pada indikator-indikator yang akan dicapai dan penyempurnaan pelaksanaan tindakan oleh penulis, dengan prosedur yang sama seperti pada Siklus 1 (satu).

Pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario tindakan yang telah direncanakan pada Siklus 2. Yaitu diawali dengan penulis mengadakan supervisi dengan mengamati RPP yang dimiliki oleh 6 (enam) guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada Madrasah-Madrasah binaan yang sudah mendapatkan *workshop*. Setelah mengamati RPP agar lebih mantap hasilnya, maka penulis mengadakan pembinaan dalam menyusun RPP secara kelompok. Maka penulis perlu mengadakan pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Dengan melalui *workshop* dan pembinaan berkelompok para guru lebih mantap dalam menguasai pemahaman dan kemampuan dalam menyusun RPP. Hal ini diperkuat oleh para ahli baha sejak awal sesi, peserta perlu mengetahui hasil yang diharapkan dari *workshop* ini dan mengapa penting bagi mereka untuk mencapainya. Tidak seperti peserta didik yang lebih muda, orang dewasa biasanya tidak termotivasi oleh nilai. Pembicara harus dengan jelas memperlihatkan tujuan pembelajaran *workshop* dan menjelaskan bagaimana peserta akan dapat menerapkan tujuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Birkenolz, 1999). Instruksi untuk orang dewasa harus dibangun dengan cara menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang peserta hadapi. Peserta juga harus diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka sendiri sesuai topik yang dibicarakan. Hal ini membuat mereka terlibat dan memberikan contoh-contoh yang dapat digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep kunci (tujuan) dari sesi *workshop*. Perancang *workshop* perlu memusatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. Berkat *workshop* dalam mempresentasikan RPP lebih berkualitas.

Meskipun banyak manfaat dari pelatihan sebagaimana yang dikemukakan di atas, tidaklah berarti seluruhnya akan dapat dicapai dengan satu kegiatan pelatihan saja. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pelatihan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah penilaian penyusunan RPP oleh penulis. Dalam pelaksanaan *workshop* ini, peneliti dibantu oleh *observer* untuk melakukan pengamatan, yaitu mengamati peneliti dalam melaksanakan pembinaan secara berkelompok.

Berdasarkan penilaian penulis, diperoleh skor kemampuan guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus 2, pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus 2

No.	Nama Guru (Kode)	Skor Kemampuan Guru
1.	01	95,2
2.	02	87,2
3.	03	91,2
4.	04	87,2
5.	05	88,0
6.	06	90,93
Rata-rata ($\bar{X}$)		90,93

Dengan melihat tabel tersebut di atas, maka pada Siklus 2 diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP menunjukkan skor dengan kategori amat baik yaitu 90,93. Ada 3 (tiga) orang guru (22,2%) yang mendapat nilai baik, dan 3 (tiga) orang guru (77,8%) mendapat nilai amat baik.

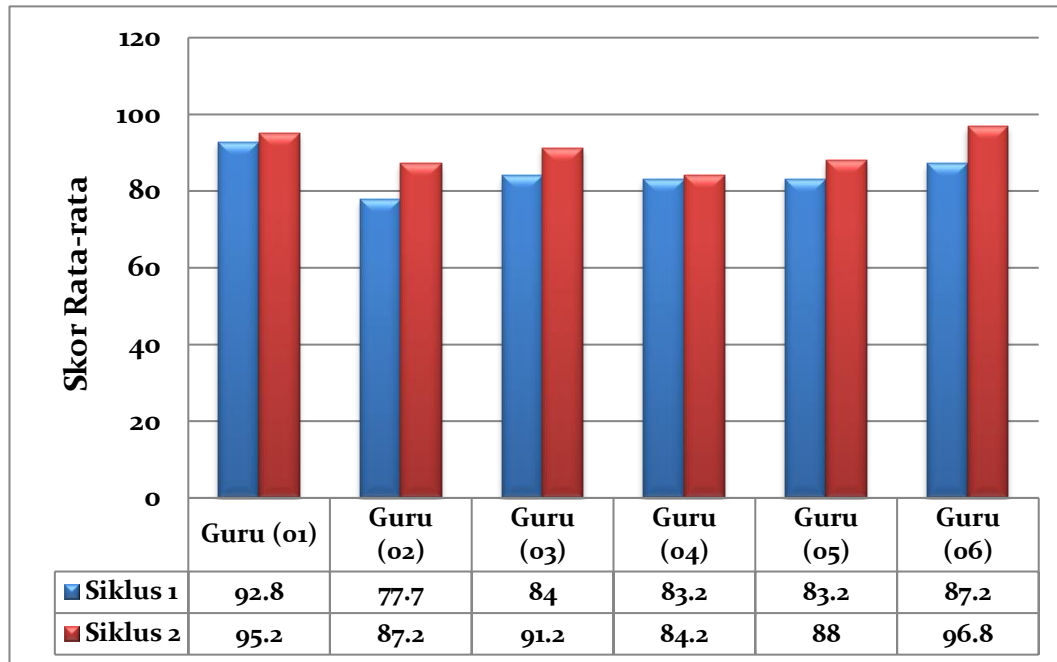
Untuk lebih mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada Siklus 2 bila dibandingkan dengan Siklus 1 dan kondisi awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Skor Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus 1 dan 2

Uraian	Siklus 1		Siklus 2	
Kemampuan guru Menyusun RPP	Guru (01)	skor 92,8	Guru (01)	skor 95,2
	Guru (02)	skor 77,6	Guru (02)	skor 87,2
	Guru (03)	skor 84,0	Guru (03)	skor 91,2
	Guru (04)	skor 83,20	Guru (04)	skor 84,20
	Guru (05)	skor 83,2	Guru (05)	skor 88,0
	Guru (06)	skor 87,2	Guru (06)	skor 89,8
Rata-rata	84,66		90,93	

Dari data diatas, pada Siklus 1 dan pada Siklus 2 peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut: Guru (01) meningkat 2,58% yaitu dari 92,8 menjadi 95,2; Guru (02) meningkat 21,37% dari 77,6 menjadi 87,2; Guru (03) meningkat 8,57% dari 84 menjadi 91,2; Guru (04) meningkat 4,80% dari 83,2 menjadi 84,2; Guru (05) meningkat 5,76% dari 83,2 menjadi 94,1; Guru (06) meningkat 11% dari 87,2 menjadi 88,1. Setelah dicari rata-rata masing-masing

siklus, ternyata ditemukan peningkatan rata-rata skor sebesar 11,90% yaitu dari 84,66 menjadi 90,93. Secara grafik, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Skor Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus 1 dan 2

Setelah Melihat data hasil penilaian RPP pada Siklus 1 dan hasil itu dibandingkan dengan indikator capaian sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan, maka hasil Siklus 2 memperkuat hasil pelaksanaan Siklus 2. Dengan hasil Siklus 2 yang meningkat pula setelah diberi *workshop*.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki profesionalisme dibidangnya, karena posisi guru dan siswa merupakan ujung tombak keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Meskipun sebenarnya banyak komponen yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut harus mempunyai kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, terutama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena selama ini pada umumnya guru menggunakan RPP yang diperoleh dari forum MGMP dan kopi paste dari sumber lain tanpa adanya perubahan atau penyesuaian dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Atau dalam penyusunan RPP belum memenuhi kaidah-kaidah penyusunan RPP standar yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi karena masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP yang standar. Selain itu juga kurang optimalnya pembinaan terprogram atau

pembinaan berkelanjutan dari pengawas khususnya. Rendahnya kemampuan guru itu dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP yang telah dibuat oleh guru. Pada kondisi awal diperoleh data dengan skor berkisar 58,4 sampai dengan 65,6. Skor rata-rata kemampuan guru 53,24 dari skor tertinggi 100 itu merupakan skor yang kurang, dan kemampuan guru yang rendah. Diantaranya ada guru mempunyai skor di bawah 60.

Data kondisi awal itu kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar tindakan pada Siklus 1. Tindakan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru-guru kelas VII tersebut adalah dengan memberikan pembinaan secara kelompok. Selanjutnya guru membuat/menyusun kembali RPP berdasarkan petunjuk-petunjuk pada pembinaan secara kelompok. Setelah diadakan pengamatan pada RPP itu diperoleh data/skor kemampuan guru. Skor yang diperoleh masing-masing guru pada Siklus 1, menunjukkan peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan kondisi awal guru pada umumnya, dengan kisaran peningkatan 16,43% sampai dengan 45,33% dengan rata-rata peningkatan seluruh guru sebesar 36,17% meskipun hasil sebenarnya belum maksimal.

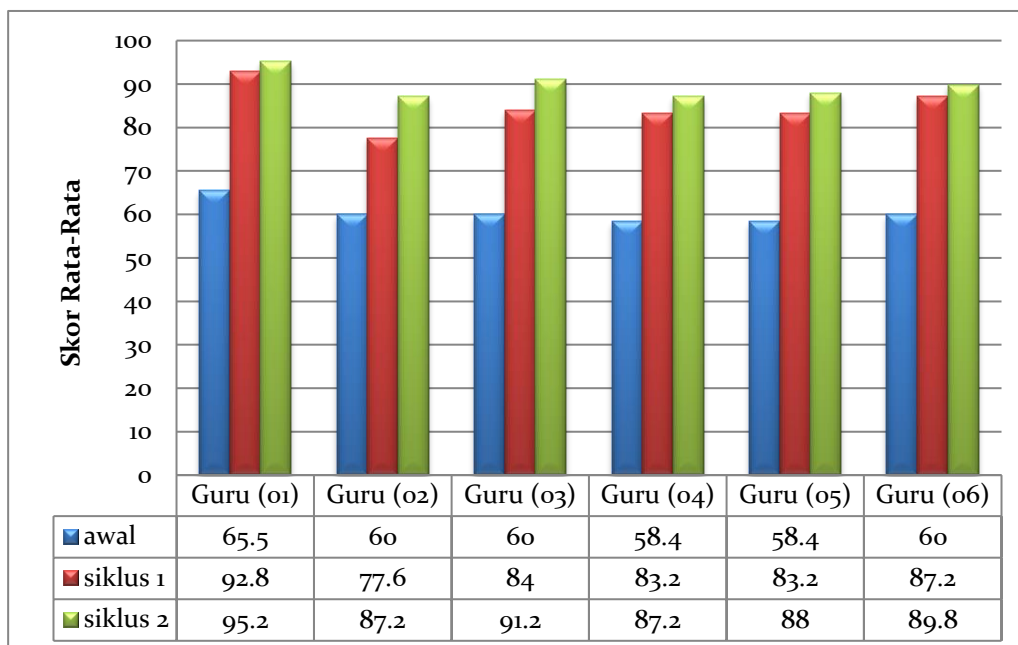
Hasil pengamatan pada Siklus 1 kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar tindakan pada Siklus 2. Tindakan yang dilakukan yaitu memberikan pembinaan secara kelompok kepada guru-guru. Selanjutnya guru-guru membuat/menyusun kembali RPP, yang kemudian dilakukan pengamatan hasilnya. Jika dibandingkan dengan hasil pada Siklus 1, hasil Siklus 2 ini terjadi peningkatan yang cukup pada masing-masing guru, yaitu berkisar 2,58% sampai dengan 24,70% dan rata-rata peningkatan seluruh guru sebesar 11,90%. Hasil akhir sudah menunjukkan hasil yang amat baik.

Setelah melalui 2 Siklus dapat dibandingkan hasil yang diperoleh pada kondisi awal, Siklus 1 dan Siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.
Skor Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Kondisi Awal, Siklus 1 dan 2

Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
	Skor kemampuan guru menyusun RPP pada kondisi awal	Skor kemampuan guru menyusun RPP pada Siklus 1	Skor kemampuan guru menyusun RPP pada Siklus 2
Kemampuan guru menyusun RPP	Guru (01) skor 65,6	Guru (01) skor 92,8	Guru (01) skor 95,2
	Guru (02) skor 60	Guru (02) skor 77,6	Guru (02) skor 87,2
	Guru (03) skor 60	Guru (03) skor 84	Guru (03) skor 91,2
	Guru (04) skor 58,4	Guru (04) skor 83,2	Guru (04) skor 87,2
	Guru (05) skor 58,4	Guru (05) skor 83,2	Guru (05) skor 88,0
	Guru (06) skor 60	Guru (06) skor 87,2	Guru (06) skor 89,8

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan kemampuan guru menyusun RPP sangat besar, Guru (01) meningkat sebesar 45,12% yaitu dari 65,6 menjadi 95,2; Guru (02) meningkat sebesar 45,33 yaitu dari 60 menjadi 87,2; Guru (3) meningkat sebesar 52% yaitu dari 60 menjadi 91,2; Guru (4) meningkat sebesar 50,68% yaitu dari 58,4 menjadi 87,2; Guru (5) meningkat sebesar 50,68% yaitu dari 58,4 menjadi 88; Guru (6) meningkat sebesar 61,33% yaitu dari 60 menjadi 89,8.



Gambar 2.
Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP pada Siklus 1 dan 2

Secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru cukup besar meskipun belum mendapatkan hasil maksimal. Jika dilanjutkan dengan *workshop* peningkatan kemampuan guru dapat diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu RPP yang disusun sudah memenuhi standar penyusunan RPP.

Simpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan *Workshop* langkah-langkah menyusun RPP dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP. Hasil ini dapat dijadikan acuan bagi pengawas lain dalam mengembangkan sekolah binaannya. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kuantitatif *Workshop* langkah-langkah menyusun RPP dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan asumsi kultur yang sama.

Daftar Pustaka

- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta, Direktorat Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, 2004. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah (KTI) Untuk Pengembangan Profesi Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru*. Semarang: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- _____, 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016*, Direktorat Dikdasmen.
- _____, 2008. *Perangkat Pembelajaran KTSP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah. 2007. *Materi Bintek Pengawa Sekolah Propinsi Jawa Tengah*. Semarang: Sub Dinas Pengembangan Tenaga Kerja dan Non Kependidikan.
- Madyo, Eko Susilo dan Bambang Triyono. 1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Dahan Prize.
- Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.